

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR PADA
POKOK BAHASAN KUBUS DAN BALOK MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan
Satisfaction*)**

**(PTK di Kelas IV Semester II SD Negeri Serengan II Surakarta
Tahun Ajaran 2008/ 2009)**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S - 1
Jurusan Pendidikan Matematika



Oleh:

Dewi Agustina

A410050029

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara filosofis pendidikan merupakan hak asasi manusia. Sejalan dengan UUD 1945, sesungguhnya pendidikan bersifat terbuka, demokratis, tidak diskriminatif, dan menjangkau semua Warga Negara tanpa kecuali. Untuk itu pemikiran dan realisasi ke arah upaya memenuhi kebutuhan pendidikan bagi mereka harus terus dilakukan. Upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan di Indonesia telah melalui proses yang selalu mengalami penyempurnaan. Pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik, salah satu upayanya adalah meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang berlangsung dalam pendidikan.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas akan berjalan dengan baik jika guru dan siswa sudah mempunyai cukup bekal. Bekal yang dimaksud adalah persiapan-persiapan dalam belajar mengajar. Persiapan-persiapan tersebut dimulai dari persiapan mental baik dari guru maupun dari siswa, persiapan pengenalan terhadap tujuan pembelajaran, persiapan waktu belajar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa hingga persiapan materi.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan namun banyak orang memandang matematika

sebagai ilmu kering, abstrak, teoritis, penuh lambang-lambang dan rumus-rumus yang rumit, dan membingungkan. Mereka menganggap pelajaran yang paling sulit adalah pelajaran matematika. Mereka mungkin pernah mengalami pengalaman yang kurang menyenangkan ketika belajar matematika di sekolah, akibatnya mereka tidak menyukai matematika. Bagi mereka matematika merupakan ilmu yang tidak banyak hubungannya dengan dunia nyata dan manusia, serta tidak banyak gunanya kecuali untuk menghitung hal-hal yang praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai pendidik, guru harus mampu mengkondisikan siswa agar terjadi suasana belajar yang menyenangkan dengan tidak menyimpang pada tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena usia anak SD berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Selain itu dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang berlangsung semakin cepat tidak memungkinkan para guru untuk mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa.

Dilihat dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan obyek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti siswa.

Dalam pembelajaran matematika di tingkat SD harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Pengembangan konsep yang telah diajarkan tidak bisa dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai dalam diri siswa. Jika yang ditekankan hanya pada pengembangan konsep tanpa memadukannya dengan pengembangan sikap dan nilai, akibatnya timbul intelektualisme yang "gersang" tanpa humanisme (Conny Semiawan, 1992).

Berkaitan dengan hal tersebut, pada pembelajaran matematika juga ditemukan pula keragaman masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak.
2. Keaktifan bertanya siswa kurang jika siswa menemui kesulitan untuk memahami penjelasan dari guru.
3. Keaktifan mengemukakan ide/ pendapat kurang.
4. Keaktifan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kurang.
5. Keaktifan mengerjakan soal di depan kelas kurang.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan model pembelajaran dengan berbagai strategi dan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan bermacam-macam model pembelajaran, strategi dan media/ alat yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan materi pelajaran yang ditetapkan sebelumnya. Strategi dan alat tersebut berfungsi sebagai media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Saiful Bahri dan Aswan Zain, 2000: 53). Selain dapat mengarahkan kegiatan belajar terhadap tata cara pembelajaran, juga mampu merangsang siswa untuk belajar, mempunyai minat yang besar terhadap pelajaran, sehingga siswa dengan siswa lainnya mampu berkompetisi dalam prestasi. Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) adalah suatu model yang berhubungan dengan pengembangan sikap mental dan emosi siswa.

Model pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menanamkan rasa percaya diri dan bangga pada siswa, membangkitkan minat atau perhatian serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengevaluasi diri. Model pembelajaran ini dirancang dan dapat digunakan oleh guru untuk mempengaruhi tingkat keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran ARIAS untuk materi bangun ruang (balok dan kubus).

Dalam penelitian ini dipilih materi bangun ruang (balok dan kubus) karena dalam materi ini banyak hal yang cocok untuk disajikan dengan model ARIAS. Dalam materi ini diperlukan kecermatan dan ketelitian agar dapat memahami konsep yang ada pada materi tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa

melalui model pembelajaran ARIAS pada kelas IV di SD Negeri Serengan II Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran ARIAS?
2. Apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan kubus dan balok melalui model pembelajaran ARIAS?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mendiskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa yang meliputi: aktif memperhatikan penjelasan guru dikelas, menjawab pertanyaan, bertanya, mengerjakan latihan soal, dan mengerjakan soal di depan kelas melalui model pembelajaran ARIAS.
2. Menganalisis dan mendiskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan kubus dan balok selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan keaktifan belajar siswa. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada model pembelajaran matematika berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil ke pembelajaran yang mementingkan proses.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Sedangkan bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar matematika secara aktif dan menyenangkan melalui kegiatan yang sesuai dengan perkembangan berpikirnya. Untuk sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru, dan pada akhirnya kualitas sekolah.